

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹

Guru disebut juga sebagai pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-

¹ Depdikbu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 1250.

tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.²

Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Guru juga disebut seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.³

Beberapa definisi guru atau pendidik menurut beberapa ahli, menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang. Guru sebagai pendidik seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara⁴. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan:⁵

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 139.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), Hlm. 5.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 138.

⁵ Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hlm. 12.

Dari penjelasan diatas terkait pengertian upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini, usaha guru dalam mendidik peserta didik berupa tenaga maupun pikiran untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran melalui pembelajaran daring pada masa pademi Covid-19.

B. Efektivitas Belajar

1. Pengertian Efektivitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁶ Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Efektivitas juga merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksanakan atau tercapai. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha tidak efektif jika usaha itu makin jauh dengan apa yang direncanakan.⁷ Efektivitas juga diartikan sebagai

⁶ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), Hlm 45.

⁷ Sardjuli, *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (solo: intermedia, 2001),Hlm. 17.

ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, salah satu kegiatannya yaitu belajar.⁸

Adapun beberapa menurut para ahli, yaitu menurut Sri Haryani dalam Muchtar, pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.⁹ Sedangkan menurut Supardi, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah dicapai.¹⁰ Adapun menurut Humaiedi dalam bukunya efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Ukuran tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara tujuan yang akan dicapai dengan kejadian yang terjadi dimasa sekarang. Efektivitas juga dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan, suatu sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan

⁸ Mega rahmawati, “*Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hlm. 50.

⁹ Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), Hlm. 6.

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 2.

¹¹ Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2015), Hlm. 41- 42.

efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi.

Sementara itu Gagne dalam Eveline mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.¹² Dengan kata lain pembelajaran menurut Gagne dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan lain kemampuan.¹³

Dan dapat disimpulkan dari penjelasan diatas efektivitas belajar peserta didik berkaitan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh. Atau sejauh mana peserta didik yang belajar mengalami perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pengajaran itu. Usaha untuk meningkat efektivitas belajar peserta didik dilakukan dengan memilih menggunakan

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), Hlm. 12.

¹³ Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hlm. 11.

strategi dan media pembelajaran yang dipandang paling tepat di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Indikator Efektivitas Belajar

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, jika tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Disamping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efesien pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Sedangkan dalam pembelajaran *online* ini kita tidak dapat melakukan hal tersebut.¹⁴

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memiliki indikator. Indikator yang dapat mengukur keefektifan pembelajaran yaitu:

- a) Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang diberikan kepada siswa sehingga dapat dengan mudah dipelajari.
- b) Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi dari guru.
- c) Intensif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa.

¹⁴Hadion Wijoyo, Dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia, 2020), Hlm. 94.

- d) Waktu yaitu seberapa lama seorang siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Menurut Wotruba dan Wright dalam kajiannya mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada tujuh indikator pembelajaran yang dikatakan efektif, yaitu: (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) sikap positif terhadap peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan (7) hasil belajar peserta didik.

Dan menurut Reigeluth mengungkapkan indikator pembelajaran efektif yakni: (a) kecermatan penguasaan, (b) kecepatan penguasaan, (c) tingkat ahli belajar, dan (d) tingkat retensi. Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sedangkan bagi pengajar yang memiliki kecermatan penguasaan tergolong baik, hal ini merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kecepatan unjuk kerja dapat diartikan sebagai kemampuan secara cepat untuk memperlihatkan atau mengaplikasikan hasil suatu

¹⁵ Nur Fitri Dkk, *Efektivitas Pembelajaran Virtual Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Diakses April 2020.

pembelajaran. Dengan kecepatan unjuk kerja di atas standar yang ditetapkan maka peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terkait dengan tingkat ahli belajar pada masing-masing peserta didik berbeda-beda tergantung kematangan penguasaan mater masing-masing. Bagi peserta didik dengan penguasaan pembelajaran cepat tentunya memiliki tingkat alih belajar yang cepat, karena untuk beralih pada pembelajaran berikutnya tak jarang dipengaruhi oleh pemahaman pembelajaran sebelumnya.¹⁶

Dari beberapa pendapat tentang indikator efektivitas pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran diantaranya mutu pembelajaran yang tepat, pengalokasian waktu yang cukup, komunikasi antar peserta didik dan guru yang baik dan lain sebagainya.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang

¹⁶ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, Pontianak, Oktober 2017, Hlm. 15.

berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.¹⁷

Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.¹⁸ Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas.¹⁹

¹⁷ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), Hlm. 1.

¹⁸ R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), Hlm. 12.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 17-19

Daring juga merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemah dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom Meeting*, *E-Learning*, *Whatsapp Groub*, *Google Meet*, dan lainnya.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis intraksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring *web*. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaram yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah

tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.²⁰

Sedangkan menurut Meidawati pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.²¹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi berbentuk rekaman video atau *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 17-19.

²¹ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), Hlm. 3.

batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran daring dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha dan khlayak umum. Dengan sifatnya yang terbuka maka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya.

Kedua karakteristik yang terakhir sifatnya tergantung pada desain, pengembangan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dapat membatasi jumlah partisipan serta memasang tarif bagi peserta kelas pembelajaran.²²

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi perihai

²² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm. 4.

yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu, tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisien waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati manfaat pembelajaran daring *learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dan lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal yang baru yang mereka peroleh selama proses pembelajaran, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.²³

4. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 didukung oleh beberapa komponen, antara lain yaitu:²⁴

²³ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...* Hlm. 6-8.

²⁴ Ketut Sudarsana Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 40-41.

a. Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti hp, komputer, laptop, dan alat elektronik lainnya.

b. Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain internet, *Whatsapp Group*, *Zoom Meeting*, *Google Calsroom*, dll.

Internet juga merupakan sistem untuk merangkaian hubungan jaringan komputer yang dapat diakses secara umum diseluruh dunia, yang mengirimkan data berdasarkan standar *Internet Protocol* (IP). Lebih dalam lagi, internet adalah kumpulan jaringan dari jaringan-jaringan komputer dunia yang terdiri dari jutaan unit-unit kecil seperti jaringan pendidikan, jaringan bisnis, jaringan pemerintahan dan lain-lain, yang secara bersama menyediakan layanan informasi seperti *e-mail*, *online*

chat, transfer file dan saling keterhubungan (*linked*) antara satu halaman web dengan sumber halaman web yang lainnya.²⁵

c. Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

d. Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.

5. Aplikasi Penunjang Pembelajaran Daring

a. E-Learning

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *computer*. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan,

²⁵ Yuhifizar, *Teknologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), Hlm. 2.

menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.²⁶

Pada aplikasi *e-learning* yang seering digunakan yaitu, *Mobile Learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.²⁷

b. Whatsapp Group

Dimasa pandemi seperti ini penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat

²⁶ Ratna Tiharita setia wardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", Jurnal Edunomic, Vol.1, No.2 Tahun 2013.

²⁷ Abd Aziz Dan Nana, "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah", Jurnal Of Educational Research And Riview, Vol.3 No. 1 Tahun 2020.

sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, *Whatsapp Grup* memiliki fitur-fitur atau fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:²⁸

- 1) Pembuatan Grup chatting : fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pebelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- 2) *Video Call*: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bias juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- 3) Kirim pesan: Dalam Whatshap pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa

²⁸Imam Ja'far Shodiq Dan Husniyatus Salamah,"*Pemanfaatan Media Pembelajaran Elearning Menggunakan Whastsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurul Huda Jelu*", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 2 Tahun 2020.

menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.

- 4) *Whatsapp* juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun *whatsapp* tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, *whatsapp* tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan. Sehingga kita sebagai pendidik bias memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.

WhatsApp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena *whatsapp* telah familiar penggunaannya dikalangan masyarakat. Fitur *whatsapp* yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai, pendidik harus melakukan penyampaian materi dan memberikan tugas terhadap peserta didik.

Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain

beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun pdf yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi *whatsApp group* kelas yang sudah dibuat oleh pendidik. Adapun penugasan, materi soal, dan latihan soal akan dikirim oleh peserta didik lewat *whatsApp group*.

c. Zoom Meeting

Zoom ialah aplikasi perangkat lunak yang memiliki fitur video *conference* yang dapat mempertemukan banyak orang secara langsung tanpa harus bertatap muka secara fisik. Hanya dengan melalui koneksi internet dan melakukan registrasi pada website yang ada pada PC atau mengunduh aplikasi pada *smartphone*, lalu ikuti alur yang tersedia.²⁹ Aplikasi *zoom* sangat efektif digunakan sebagai media komunikasi dalam jaringan (*daring*) ketika salah satu pihak guru dan murid mempunyai kendala untuk berkumpul bertatap muka secara fisik.

Pendiri aplikasi *Zoom* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 dan letak kantor pusatnya berada di San Jose,

²⁹ Ipan Ripai, "Efektivitas Pembelajaran E-Commerce Dalam Jaringan (Daring) Berbantuan Aplikasi Zoom Cloud Meeting" Dalam *Ict Learning*: Vol. 6 No. 1 Mei 2020, Hlm. 3.

California.³⁰ Tanpa kita sadari media yang diciptakan oleh Eric Yuan pada tahun 2011 ini ternyata bermanfaat pada masa pandemi ini. Berbagai kalangan dunia menggunakan media ini dalam berbagai aktivitas bekerja dan pendidikan.

Kesimpulan dari media digital *Zoom* yaitu sarana yang terhubung dengan *computer* atau *internet* dan memiliki fitur *video conference*. Kegunaan dari media digital ini untuk mempertemukan banyak orang dalam satu layar secara virtual. Pendirinya bernama Eric Yuan dan menciptakan media ini pada 2011. Tidak ada aplikasi yang diciptakan dengan percuma, termasuk aplikasi digital *Zoom*. Berikut manfaat aplikasi digital *Zoom*:

- 1) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja

Media digital *Zoom* bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai kesepakatan orang-orang yang bersangkutan.³¹ Tentunya media ini mempermudah pembelajaran juga walau tidak di dalam kelas.

³⁰ Danin Haqien dan Aqillah Afiiyadiyah Rahman, *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Sap (Susunan Artikel Pendidikan), Vol. 5 No. 1 Agustus 2020, Hlm. 52.

³¹ Rina Mastuti, Dkk, *TEACHING FROM HOME: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 72.

- 2) Melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai media belajar

Media pembelajaran yang selama ini anak kenal berupa sesuatu yang nyata dan dapat disentuh tangan. Masa pandemi seperti saat ini akan mengenalkan kepada anak bahwa media pembelajaran juga dapat berbentuk maya tapi terlihat nyata. Media tersebut salah satunya adalah media digital *Zoom*. Media digital *Zoom* dapat melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai media belajarnya.³² Tujuannya agar di masa mendatang anak tidak akan kalah saing dengan Negara lain.

- 3) Dapat dilaksanakan secara langsung dan bersamaan sebanyak 1000 orang.

Berbeda dengan media digital yang lain yang dapat melakukan komunikasi virtual namun kuota yang diberikan kurang dari 10 orang. *Zoom meeting* dapat melakukan komunikasi virtual kurang lebih 1000 orang secara bersamaan yang tentunya tepat digunakan bagi guru dan

³² Sri Gusty, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 44.

siswa.³³ Peserta didik dalam satu kelas kurang dari 100, maka media ini tepat digunakan di masa pandemi.

- 4) Terdapat banyak fitur yang bisa digunakan anak untuk melakukan presentasi apabila ingin mengajukan pertanyaan atau yang lainnya.

Media digital *Zoom* dapat mengirimkan file yang tersedia di PC atau gadget pengguna. Pengguna yang dapat mengirimkan file hanya host yang juga berperan sebagai pembuat undangan *Zoom*. Ketika *zoom* dilaksanakan dan guru mulai memberikan materi, di akhir guru memberikan materi peserta didik dapat menanyakan pertanyaannya menggunakan fitur yang tersedia di dalamnya.³⁴ Fitur tersebut berupa emotikon yang mewakili keinginan dari isi pengguna.

- 5) Menyediakan fitur video conference yang akan menampilkan audio visual seluruh peserta yang masuk ke dalam aplikasi *zoom*.

Semua peserta dalam pertemuan virtual via *Zoom Meeting* dapat berbicara secara bersamaan dan melakukan

³³Junita Monica dan Dini Fitriawati, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume IX, No. 2, Juli – Desember 2020, Hlm. 1633.

³⁴ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm. 17.

video conference secara bersamaan.³⁵ Cara agar semua peserta yang tergabung dalam Zoom Meeting tersebut tidak berbicara secara bersamaan yang artinya dapat mengganggu proses pembelajaran, maka dapat menghidupkan fitur mute untuk seluruh peserta kecuali pembicara.

6. Tantangan Dalam Pembelajaran Daring

a. Kejahatan Cyber

Berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem pada sebuah aplikasi. Muncul berita bahwa kejahatan cyber menjadi ancaman dalam pembelajaran daring. peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang berhasil diretas disalah gunakan untuk merugikan pemakai teknologi.

b. Koneksi Internet yang Kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. ketidakstabilan koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung.

³⁵ Nur Muhammad Rosyid, Ilyas Thohari dan Yorita Febry Lismanda, “Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang”, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 11 Tahun 2020, Hlm. 49.

Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki peserta didik, keterbatasan akses internet oleh pendidik dan peserta didik, dan belum terbiasanya dengan pembelajaran online. Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, kalau jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana.³⁶

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, sistem pembelajaran daring dapat dikatakan berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya jika jaringan internya jelek atau buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.

c. Kurang Paham Penggunaan Teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. asal ada kemauan pasti ada jalan. Seringkali yang menjadi penghalang adalah ketidak mauan untuk belajar teknologi.

³⁶ Ketut Sudarsana Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 47.

d. Susah Mengukur Pemahaman dan Kemampuan Siswa

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang mana kita dapat dengan langsung melihat perkembangan siswa melalui perilakunya di kelas, berbeda dengan pembelajaran daring, kita melihat kemampuan dan pemahaman mereka dari tugas yang mereka kerjakan. Video telekomunikasi dapat dilakukan untuk melakukan wawancara kepada peserta didik, namun memerlukan waktu yang tidak sebentar. Seperti contoh, tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Ini banyak terjadi dalam proses pembelajaran.

e. Standardisasi dan Efektivitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, duplikasi tugas yang dibuat siswa tidak dapat menghindari dan terkadang tidak dapat terkontrol. Diperlukan pengawasan orang tua yang kurang atau terkadang tugas dikerjakan oleh orang tuanya. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet, terkadang siswa hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri. Terkadang tugas juga banyak diberikan oleh pendidik sehingga keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan.

f. Kurangnya Intraksi Dalam Pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kognitif, afektik, dan psikomotorik pembelajaran secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah signal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajaran begitu pun sebaliknya.

g. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Kurang Efektif

Sistem pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran ketika di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam disekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia. Keempat mata pelajaran itu cukup memerlukan waktu yang cukup lama, karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.³⁷

³⁷ *Ibid.*, Hlm.48.

Kesulitan diatas harus dicarikan solusinya agar mutu pendidikan tidak menurun, berikut ini solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengurangi kesulitan dalam pembelajaran daring:³⁸

1. Bantuan Pemerintah dan Sekolah

Terkait dengan orang tua yang kesulitan dalam mendapatkan kuota atau internet, pemerintah perlu hadir dan bahkan memberikan suntikan dana. Maksudnya, pemerintah tidak hanya membuat regulasi dan kebijakan pembelajaran melalui sistem daring dan luring di setiap ssekolah. Akan tetapi, pemerintah mau tidak mau harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu. Demikian juga sekolah. Perlu adanya bantuan khusus bagi orang tua yang secara ekonomi tidak mampu. Terlebih lagi untuk peerta didik yang orang tuanya yang terkena dampak Covid-19. Semisal di PHK oleh perusahaan, tempat dimana mereka mencari nafkah.

³⁸ Hadion Wijoyo, Dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Dimasa Pademi*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hlm 69-70.

2. Masalah KBM Kurang Efektif

Sekolah dan pendidik perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak harus memaksa peserta didik untuk memahami materi pembelajaran 100%, 50-70 % saja sudah cukup. Setidaknya mereka tetap memahami materi yang sedang dipelajari.

Sistem daring ini menuntut guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Pendidik tetap semangat dalam menciptakan sistem pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif.

7. Keunggulan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring antara lain:³⁹

- a. Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- b. Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat daring/online tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan

³⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), Hlm. 175.

pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas handphone dan komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet.

- c. Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- d. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- e. Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
- f. Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
- g. Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas

atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.

- h. Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.
- i. Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

8. Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring antara lain:⁴⁰

- a. Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika pembelajar tidak

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 176.

disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

- b. Pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk online melalui internet, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- c. Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 176.

D. Pandemi Covid-19

Pademi Covid-19 mendesak pengujian pendidikan dengan jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara serempak. Bagi semua pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pademi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun kegiatan sekolah tidak bisa dilakukan di sekolah seperti sebelumnya.⁴²

Pademi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan semua pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan pembelajaran secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring *social* maupun *management system*. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

⁴² Luh Devi, Dkk, “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22, No. 1, Jakarta, April 2020.

Wabah global yang terjadi sekarang ini yang dikenal dengan Covid-19 membawa berbagai perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan khususnya SD/MI. Dalam proses pendidikan anak usai dini selama pademi Covid-19 ini diarahkan untuk belajar di rumah saja. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah yaitu pembatasan aktivitas di luar rumah dan aktivitas lain yang melibatkan banyak orang (*social an physical distancing*) untuk menekan penyebaran virus Covid-19.⁴³ untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak satu dengan lainnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan media daring (dalam jaringan) atau istilah dikenal dengan pembelajaran *online*. Pendidikan ditingkat perguruan tinggi juga tidak luput dari penerapan sistem tersebut. perubahan sistem belajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka pada institusi masing-masing menjadi dilaksanakan secara tatap muka pada institusi masing-masing menjadi dilaksanakan dirumah tentu merupakan suatu keadaan yang tidak terbayangkan sebelumnya, namun wajib untuk tetap dilaksanakan guna memerangi virus Covid-19 ini.⁴⁴

⁴³ Ketut Sudarsana Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 12.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 39.

E. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Whatsapp Group di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring harus dipersiapkan maksimal oleh guru agar hasil belajar siswa tetap optimal walaupun siswa belajar dari rumah. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan antara guru dan siswa dalam waktu dan tempat bersamaan. Namun dikala pandemik Covid-19 guru dan siswa tidak dapat melaksanakan tatap muka secara langsung. Pemilihan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas harus diubah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan sistem daring dilaksanakan dengan dua cara memberikan isi materi belajar dan penugasan dengan perangkat atau aplikasi daring. Selain itu, para guru meminta kepada siswa untuk aktif dalam menonton, menyimak, memahami, dan menjawab soal yang diberikan selama proses pembelajaran

yang ditayangkan oleh stasiun TVRI. Hal tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁵

WhatsApp merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan WhatsApp adalah aplikasi yang sangat sederhana, WhatsApp memiliki banyak fitur seperti untuk kirim pesan, kirim gambar, video, suara, buat grup dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya.⁴⁶

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19

Erwin Widiasworo dalam bukunya menjelaskan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan atau internet.⁴⁷ Dengan *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pembelajaran di dalam kelas. *E-learning* juga dikenal sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang dapat diakses dari internet di jaringan lokal ataupun internet. Ada pula

⁴⁵ Teguh Dan Zuela, *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 4, No. 1, Jakarta April 2021, Hlm 139

⁴⁶ Khasanah Dkk, *Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Jakarta 2021, Hlm 47.

⁴⁷ Erwin Widiasworo, *Guru Ideal Di Era Digital*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), Hlm. 160.

yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu, *e-learning* dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional.⁴⁸

Menurut Rosenberg dalam buku Erwin Wiadiasworo menjelaskan elearning merupakan salah satu penggunaan teknologi internet dalam menyampaikan pembelajaran secara luas berdasarkan tiga kriteria. Pertama, *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaiki, menyimpan, mendistribusikan, dan membagamateri ajar. Kedua, pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet standar. Ketiga, memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Tersedianya sarana dan fasilitas di sekolah berupa teknologi digital, seperti komputer atau laptop dan internet yang dapat diakses baik oleh guru maupun peserta didik.

⁴⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), Hlm. 60

- b. Tersedianya materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi peserta didik dan guru.
 - c. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan berbagai macam alat dan sumber digital untuk membantu peserta didik dalam proses belajar agar mencapai kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁹
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19

Dalam Proses belajar online harus memiliki fasilitas belajar, bukan hanya buku tetapi juga handphone dan laptop serta kuota data internet. Menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar dan yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun sosial anak didik. Kinerja guru yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya.⁵⁰

Sebagai usaha untuk mengembangkan kinerja guru, biasanya di adakan arahanarahan dari kepala sekolah. Melalui arahan-arahan kepala sekolah tersebut, setiap guru akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Pada penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* ini memiliki fitur – fitur pendukung, seperti fitur *share screen* sehingga para pengajar dapat

⁴⁹ *Ibid.*, Hlm.162

⁵⁰ Gazali Far-Far, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Sejarah, Vol. 17, No. 1, Ambon, September 2021, Hlm. 525

menampilkan slide presentasinya melalui fitur tersebut, kemudian fitur video dapat dipakai agar para pengajar dapat melihat para murid saat sedang mengajar, dan fitur audio agar pengajar dan juga para murid dapat berinteraksi melalui fitur audio.

Dengan kemudahan aplikasi tersebut, para pendidik diharapkan agar lebih inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di tengah maraknya kabar yang kurang menyenangkan mengenai aplikasi *Zoom*, yaitu salah satunya ketidakamanan data pengguna, aplikasi ini tetap digunakan dari mulai untuk keperluan belajar mengajar untuk pelajar maupun mahasiswa, sampai instansi pemerintahan. Dengan adanya aplikasi tersebut, para pendidik dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan menggunakan fitur – fitur yang ada pada aplikasi *Zoom*, penggunaan aplikasi tersebut meski dengan beberapa kendala namun diharapkan dapat digunakan dengan maksimal oleh para pengajar, baik guru maupun dosen, maupun oleh peserta didik, baik pelajar maupun mahasiswa.

Upaya yg dilakukan untuk mengaktifkan penggunaan aplikasi *zoom* dalam proses belajar online. Kemajuan teknologi saat ini, sangat memungkinkan bagi para pelajar maupun mahasiswa menggunakan aplikasi *Zoom*, agar dapat tetap berinteraksi dengan teman sekelas, mengikuti kuliah dan berpartisipasi dalam diskusi khusus pada setiap mata kuliah maupun mata pelajaran. Sementara

beberapa orang menganggap pembelajaran melalui *Zoom* memerlukan tingkat motivasi diri yang lebih besar, lembaga mengakui bahwa dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik guru, dan sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa siswa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di kampus. Memang tidak semua sekolah di Indonesia belum tentu dapat mengikuti pembelajaran *online* secara seperti yang diterapkan oleh sekolah maupun universitas yang ada di kota kota besar. Kemendikbud menyadari belum semua sekolah maupun universitas di Indonesia siap dengan sistem pembelajaran sistem online. Sehingga pemerintah pusat mendorong pemerintah daerah menerapkan sistem tersebut.⁵¹

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penelitian terdahulu menjadi penting untuk dijadikan rujukan kajian pustaka oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sebelum memaparkan dalam bentuk tabel penelitian terdahulu, penulis sebagai peneliti akan memaparkan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, baik meliputi persamaan maupun perbedaan, kekurangan dan kelebihan Sebelum penulis memaparkan

⁵¹ *Ibid.*, Hlm 523.

penelitian terdahulu, penulis akan memaparkan penelitian yang dilakukan untuk menguatkan penelitian terdahulu.

Peneliti mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 MIN 7 Tulungagung”. Penelitian menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik MIN 7 Tulungagung. Penelitian dilaksanakan bertempat di MIN 7 Tulungagung dan penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Adapun penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ratna Juwita dan Afianto berjudul “Pengorganisasian Materi Kuliah dalam Sistem Daring melalui E-Learning”, Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan angket serta analisis statistic deskriptif dengan hitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sub variable hakikat, pertimbangan, sistematika, pemilihan, penerapan dalam pengorganisasian materi kuliah dikategorikan positif dengan jumlah persentase positif 1968,4% dan belum positif 1177,6% dapat dikatakan bahwa mahasiswa jurusan sejarah sudah merasa puas

dengan pengorganisasian materi kuliah di jurusan sejarah FIS UNP.⁵²

2. Penelitian yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19,*” yang dikarang oleh Lilis Ardini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning dinilai oleh mahasiswa cukup efektif sebagai metode pembelajaran. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pembelajaran online menggunakan e-learning. Dengan demikian semakin berkembangnya teknologi informasi, e-learning diharapkan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efisien.⁵³
3. Penelitian yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang diteliti oleh Zulfikar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi zoom dirasa masih kurang efektif. Factor kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh ini adalah dipengaruhi beberapa hal diantaranya masih ada beberapa siswa yang masih belum memiliki smartphone atau laptop, guru dan orang

⁵² Ratna Juwita dan Ofianto, *Pengorganisasian Materi Kuliah dalam Sistem Daring melalui E-Learning (Studi Kasus Jurusan Sejarah FIS UNP)*, Vol.3, No.2, Tahun 2021, hlm.156

⁵³ Lilis Ardini, dkk, *Efektivitas Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19*, Vol.7, No.1, November 2020, hlm.72

tua siswa belum memahami penggunaan aplikasi zoom meeting dengan baik dan rendahnya sinyal.⁵⁴

4. Penelitian yang berjudul “Analisis efektifitas pembelajaran daring (*online*) untuk siswa smk negeri 8 kota tangerang pada saat pandemi covid-19” yang dikarang oleh Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran daring untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang kurang efektif dan berbanding lurus dengan pemahanan siswa yaitu kurang paham dengan pembelajaran yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Efektifitas pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan model pembelajarannya menggunakan modul atau buku yang dipegang oleh siswa serta jenis jenis tugas yang dapat dipahami oleh siswa adalah tugas soal pilihan ganda. Media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring 97,7 % menggunakan gadget (HP) dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah kendala dari kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 88 orang responden yang merupakan siswa SMK 8

⁵⁴ Zulfikar, *Efektivitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol.2, No.1, Desember 2020, hlm.33

Kota Tangerang dengan program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang terdiri dari 61 Siswa kelas 11 dan 29 Siswa kelas 10.⁵⁵

5. Penelitian yang berjudul “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19” yang dikarang oleh Aan Widiyono. Penelitian ini membahas tentang perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi PGSD, FTIK, Unisnu Jepara diantaranya: lokasi perkuliahan daring mahasiswa secara umum dilakukan dirumah dengan menggunakan gadget (hp) melalui koneksi data pribadi dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi WA Grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Pada kenyataannya perkuliahan daring sering di identikan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip *protocol* pencegahan Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Teknik

⁵⁵ Agung rahmat, *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19*, (Jakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2020).

pengumpulan data yang digunakan adalah Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 186 orang responden yang merupakan mahasiswa Prodi PGSD UNISNU Jepara yang terdiri dari mahasiswa semester 4 dan semester 6.⁵⁶

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Ratna Juwita dan Afianto	Pengorganisasian Materi Kuliah Dalam Sistem Daring Melalui E-Learning	a. Lokasi penelitian berbeda	Sama-sama meneliti pembelajaran daring	Dalam meningkatkan efektivitas dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring dilakukan dengan pengorganisasian materi.
2	Lilis Ardini, dkk	Efektivitas Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19	a. Lokasi penelitian berbeda b. Penelitian terfokus pada e-learning saja. c. Metode penelitian	Sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran pada masa pademi covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning dinilai oleh mahasiswa cukup efektif sebagai metode pembelajaran. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan

⁵⁶ Aan widiyono, *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19*”, jurnal pendidikan, Vol. 8, No. 2, Jepara, 2020, Hlm. 169.

			yang digunakan berbeda.		pembelajaran online menggunakan e-learning.
3	Zulfikar	Efektivitas Penggunaan Media Zoom terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	a. Lokasi penelitian berbeda b. Fokus penelitian nya membahas zoom meeting.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penggunaan aplikasi zoom dirasa masih kurang efektif. Factor kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh ini adalah dipengaruhi beberapa hal diantaranya masih ada beberapa siswa yang masih belum memiliki smartphone atau laptop, guru dan orang tua siswa belum memahami penggunaan aplikasi zoom meeting dengan baik dan rendahnya sinyal.
4	Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi	Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota	a. Lokasi penelitian berbeda b. Fokus penelitian nya	Sama-sama meneliti efektivitas pembelajran pada masa pademi covid-19	Kurang efektif dan berbanding lurus dengan pemahanan siswa dan efektifitas pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

		Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19	Efektifitas pembelajar an daring saat pandemi Covid-19 menggunakan aplikasi google classroom		menggunakan aplikasi google classroom siswa hanya memahami tugas soal pilihan ganda.
5	Aan Widiyono	Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa Pgsd Di Saat Pandemi Covid 19	a. Lokasi penelitian berbeda b. menganalisis efektifitas perkuliahan daring pada mahasiswa a Prodi PGSD di saat Pandemi Covid-19	Sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran pada masa pademi covid-19	perkuliahan daring mahasiswa Prodi PGSD menggunakan gadget (hp) melalui koneksi data pribadi dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi WA Grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu ini peneliti menyempurnakan penelitian dari Ratna Juwita dan Afianto karena dalam penelitiannya mempunyai persamaan yaitu dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dimulai dengan melakukan pengorganisasian terlebih dahulu agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Dan peneliti menolak penelitian dari Zulfikar karena dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan zoom meeting dirasa kurang efektif dalam pembelajaran daring.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁵⁷

Dalam buku metodologi kualitatif karya Deddy Mulyana juga dijelaskan tentang paradigma yang merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma penelitian adalah

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 9.

pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁸ Sedangkan paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁹

Setelah peneliti memaparkan kajian tentang upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik menggunakan pembelajaran daring, peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana upaya atau cara yang dilakukan guru MIN 7 Tulungagung dalam meningkatkan efektivitas belajar menggunakan pembelajaran daring (*whatsapp group, e-learning dan zoom meeting*) pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut melalui tiga tahapan. pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Ibid, Hlm. 191.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 43

Tabel 2.2 Gambar Paradigma Penelitian